

BAB II KAJIAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan adalah menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Dengan adanya laporan keuangan, kita akan mengetahui posisi keuangan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut (Kasmir, 2010:66).

Laporan keuangan adalah ikhtisar tentang keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Untuk melihat gambaran perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu diadakan analisis-analisis data keuangan perusahaan. Analisis data keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam mengambil keputusan sehubungan dengan kebijaksanaan keuangan masing-masing *stakeholder* tersebut (Nofrivul, 2008:4).

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Karena laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2008:105).

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang telah terjadi terhadap aset, kewajiban dan modal perusahaan
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015:10).

Jadi dapat disimpulkan tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan dan memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dan untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen.

3. Pengguna Laporan Keuangan

Tujuan utama disusun laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan serta memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan, artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik intern maupun ekstern perusahaan. Adapun pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu:

a. Pemilik

Pemilik adalah pihak yang memiliki usaha, hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- 1) Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini

- 2) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam satu periode
- 3) Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan (Kasmir, 2015:19).

b. Manajemen

Bagi pihak manajemen, laporan keuangan dibuat sebagai cermin kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Pentingnya laporan keuangan bagi manajemen yaitu:

- 1) Manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam suatu periode
- 2) Untuk melihat kemampuan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada
- 3) Untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang
- 4) Untuk mengambil keputusan keuangan di masa yang akan datang baik dalam hal perencanaan, pengawasan dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan tercapai (Kasmir, 2015:20).

c. Kreditur

Kreditur adalah pihak penyandang dana perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditur terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberikan pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Kepentingan pihak kreditur antara lain:

- 1) Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya
- 2) Untuk memantau kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya
- 3) Pihak kreditur tidak menginginkan jika pinjaman yang diberikan kepada perusahaan justru menjadi beban apabila kemampuan perusahaan di luar perkiraan (Kasmir, 2015:21).

d. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki kepentingan atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan, arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah yaitu:

- 1) Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya
- 2) Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil (Kasmir, 2015:22).

e. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Sebelum pihak investor menanamkan dananya dalam suatu perusahaan, investor perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan tersebut adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2015:22).

4. Sifat Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, sifat laporan keuangan ada 2 yaitu:

- a. Bersifat historis, artinya bahwa transaksi laporan keuangan dibuat dan dicatat berdasarkan kegiatan terjadinya peristiwa tersebut. Misalnya transaksi tahun ini dicatat pula pada tahun ini, bukan di masa mendatang yang kemudian penyusunan laporan keuangan berdasarkan data tahun ini pula. Terkecuali apabila ada transaksi yang masih berpengaruh pada masa yang akan datang, maka transaksi tersebut tetap tercantum pada laporan keuangan di masa mendatang.
- b. Bersifat menyeluruh, artinya bahwa laporan keuangan dibuat selengkap mungkin dan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penyusunan laporan yang hanya sebagian peristiwa saja (tidak lengkap), maka laporan keuangan tersebut tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan ini meliputi:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam banyak hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi perusahaan di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*).

Agar dapat diandalkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan meterialitas kelengkapan. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

d. Dapat dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecendrungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif (Prastowo, 2015:6).

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset serta antara harga pokok produksi dengan total penjualan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan (Harahap, 2013:297).

2. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan analisis lainnya. Keunggulan tersebut antara lain:

- a) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- c) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
- d) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
- e) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan yang lainnya secara periodik
- f) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang (Efriyanti Farida, 2012:305).

3. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Hasil perhitungan analisis rasio memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, hal itu bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin seratus persen kondisi

dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Ada beberapa kelemahan dari rasio keuangan, yaitu:

- a) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan
- b) Setiap data yang diperoleh dan digunakan dalam menganalisis bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan tinggi
- c) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* adalah perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran (Fahmi, 2013:231).

C. Analisis Komparatif-Analisis *Trend*

1. Analisis Komparatif

Analisis komparatif adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antar elemen laporan keuangan yang sama untuk beberapa periode yang berurutan.

Tujuan analisis komparatif adalah untuk memperoleh gambaran tentang arah dan kecenderungan (tendensi) tentang perubahan yang mungkin akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang. Informasi hasil analisis komparatif bermanfaat untuk memprediksi tentang kemungkinan yang akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada elemen-elemen Neraca pada dasarnya adalah:

- a. Laba bersih dan pembagian dividen
- b. Penarikan dan pelunasan utang jangka panjang
- c. Penerbitan dan penarikan kembali saham
- d. Perubahan modal kerja
- e. Perubahan bentuk aset

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada elemen-elemen Laporan Laba-Rugi pada dasarnya adalah:

- a. Perubahan volume penjualan
- b. Perubahan harga pokok penjualan
- c. Perubahan biaya operasi
- d. Perubahan pendapatan & biaya di luar operasi
- e. Perubahan pendapatan & biaya luar biasa
- f. Perubahan pajak penghasilan

2. Analisis *Trend*

Analisis *trend* adalah salah satu jenis analisis komparatif dan merupakan metode analisis komparatif yang lebih tepat untuk melakukan perbandingan apabila periode laporan keuangan yang dianalisis lebih dari dua tahun. Perbandingan dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu *year-to-year changes analysis* dan *index- number trend series analysis*.

Dalam pendekatan *year-to-year changes analysis*, perbandingan dibuat dengan cara menghitung perubahan absolut dan perubahan relatif (presentase) dari tahun ke tahun setiap elemen laporan keuangan. Sedangkan dalam pendekatan *index-number trend series analysis* perbandingan dibuat dengan cara menghitung perubahan relatif (presentase) setiap elemen laporan keuangan selama beberapa tahun berdasarkan tahun dasar tertentu.

Analisis *trend* termasuk ke dalam pendekatan *index-number trend series analysis*. Biasanya yang ditetapkan sebagai tahun dasar adalah tahun (periode) paling awal dari serangkaian periode laporan keuangan yang dianalisis. Namun demikian pertimbangan utama dalam penentuan tahun dasar adalah periode laporan keuangan yang menunjukkan kondisi paling normal.

Informasi hasil analisis trend dapat memberikan gambaran yang lebih baik daripada analisis *year-to-year change* tentang arah dan kecenderungan perubahan yang mungkin akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang. Fokus perhatian analisis

trend adalah arah dan kecenderungan perubahan yang mungkin akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang.

D. Rasio *Likuiditas*

1. Pengertian *Likuiditas*

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun utang kepada pihak ekstern. Rasio *likuiditas* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo (Nofrivul, 2008:9).

Fungsi dari rasio ini adalah menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan yang jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak lain maupun pada perusahaan sendiri. Rasio likuiditas ini disebut juga rasio modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2011:110).

Suatu perusahaan akan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat jika mampu:

- a) Memenuhi kewajiban-kewajiban dengan tepat waktu
- b) Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal atau kewajiban keuangan terhadap pihak intern
- c) Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan
- d) Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan (Sunyoto, 2014:279-280).

2. Jenis-jenis Rasio *Likuiditas*

a. *Current Ratio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan utang jangka panjang melalui aset lancar dengan kata lain menggambarkan kecukupan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar pada suatu periode tertentu (Nofrivul, 2008:11).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Atau dengan kata lain seberapa banyak aset lancar yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo. Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah:

<i>Current Ratio</i>	=	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$
	=	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$

b. *Quick (Acid Test) Ratio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utang jangka pendek melalui aset likuid. Aset likuid yang dimaksud adalah kas atau setara kas, efek dan piutang.

Rasio ini digunakan untuk memenuhi kewajiban dalam membayar utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir,2011:137-138). Artinya nilai persediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aset lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *quick (acid test) ratio* adalah:

3. <i>Quick (Acid Test) Ratio</i>	=	$\frac{\text{Kas + Surat Berharga + Piutang}}{\text{Liabilitas Lancar}}$
	=	$\frac{\text{Cash + Marketable Securities + Receivable}}{\text{Current Liabilities}}$

c. *Cash Ratio*

Rasio ini menggambarkan kecukupan kas/setara kas untuk membayar utang lancar pada suatu periode tertentu (Nofrivul, 2008:12). Rasio ini merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya

dana kas atau setara kas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio* adalah:

Cash Ratio	=	$\frac{\text{Kas + Surat Berharga}}{\text{Liabilitas Lancar}}$
	=	$\frac{\text{Cash + Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$

d. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio ini menggambarkan banyaknya perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Perputaran piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui, karena semakin banyak perputaran piutang yang terjadi, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak pula. Sehingga angka piutang yang tidak tertagih akan semakin kecil dan memperlancar arus kas. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah:

Perputaran Piutang	=	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata}^2 \text{ Piutang Dagang Bruto}}$
<i>Account Receivable Turn-Over</i>	=	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Gross Receivables}}$

e. Pengumpulan Piutang (*Collection Period*)

Collection period merupakan jumlah hari pengumpulan piutang yang dilakukan oleh perusahaan. Kebijakan penagihan atau pengumpulan piutang merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mengumpulkan piutang atas penjualan kredit dalam waktu yang singkat. Rumus yang digunakan untuk menghitung *collection period* adalah:

Jumlah Hari Pengumpulan Piutang	=	$\frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$
<i>Collection Period</i>	=	$\frac{365}{\text{Account Receivables Turn-Over}}$

f. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini menggambarkan lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaan yang dimilikinya. Semakin cepat perusahaan menjual persediaannya maka akan berpengaruh terhadap semakin besarnya laba yang dihasilkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *inventory turn over* adalah:

Perputaran Perse-	=	Beban Pokok Penjualan
diaan		—————
		Rata² Persediaan
 <i>Inventory Turn-Over</i>	 =	 <i>Cost of Goods Sold</i>
		 —————
		<i>Average Inventories</i>

g. Hari Pengumpulan Persediaan (*Days of Inventory*)

Days of inventory adalah rasio jumlah hari persediaan yang menunjukkan lamanya persediaan yang dimiliki perusahaan masih bertahan di gudang persediaan sebelum perusahaan melakukan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *days of inventory* adalah:

Jumlah hari perpu-	=	365
taran persediaan		—————
		Perputaran Persediaan
 <i>Inventory Turn-Over</i>	 =	 365
 <i>in Days</i>		 —————
		<i>Inventory Turn-Over</i>

h. Siklus Operasi (*Operating Cycle*)

Siklus operasi adalah jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu periode perputaran persediaan dan periode pengumpulan piutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung siklus operasi adalah:

Siklus Operasi	=	Jumlah hari pengumpulan piutang + Jumlah hari perputaran persediaan
 <i>Operating cycle</i>	 =	 <i>Collection Period + Day of Inventory</i>

i. Perputaran Utang (*Accounts Payable Turnover*)

Accounts payable turnover menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang dengan membandingkan beban pokok penjualan perusahaan dengan rata-rata utang dagang yang ditanggung perusahaan selama suatu periode. Rumus yang digunakan untuk menghitung *accounts payable turnover* adalah:

Perputaran Utang Dagang	=	$\frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata}^2 \text{ Utang Dagang}}$
<i>Account Payable Turn-Over</i>	=	$\frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventories}}$

j. *Days of Accounts Payable Turnover*

Days of accounts payable turnover menggambarkan lamanya atau seberapa cepat sebuah perusahaan dalam membayar tagihan supplier atau utang daganya dalam satu periode. Rumus yang digunakan untuk menghitung *days of accounts payable turnover* adalah:

Jumlah hari perputaran Utang Dagang	=	$\frac{365}{\text{Perputaran Utang dagang}}$
<i>Account Payable Turn-Over in Days</i>	=	$\frac{365}{\text{Account Payable Turn-Over}}$

E. Rasio *Profitabilitas*

1. Pengertian Rasio *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* dipecah menjadi tiga kelompok rasio yaitu rasio kinerja operasi, kembalian investasi dan pemanfaatan aset. Rasio kinerja operasi merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pelaksanaan kegiatan operasi atau dengan kata lain untuk mengukur efisiensi kegiatan operasi perusahaan. Efisiensi kegiatan operasi perusahaan pada dasarnya ditentukan oleh jumlah beban yang dikeluarkan dalam kegiatan operasi dan jumlah penjualan yang dihasilkan melalui kegiatan operasi. Pada

akhirnya efisiensi operasi juga dapat diukur dari perbandingan antara jumlah laba yang dihasilkan melalui kegiatan operasi dan jumlah penjualan yang dihasilkan melalui kegiatan operasi yang bersangkutan.

Rasio kembalian investasi merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian (*return*) atau imbalan kepada para pemberi dana, yaitu investor dan kreditur. Imbalan yang diberikan kepada investor berupa dividen dan imbalan yang diberikan kepada kreditur berupa bunga, yang keduanya berkaitan erat dengan laba. Kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian kepada para pemberi dana dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang berhasil diperoleh perusahaan dan jumlah dana yang ditanamkan oleh pemberi dana.

Rasio pemanfaatan aset merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba melalui kegiatan operasi atau dengan kata lain untuk mengukur efektifitas kegiatan operasi perusahaan. Efektifitas pemanfaatan aset dalam kegiatan operasi perusahaan ditentukan oleh jumlah penjualan yang dihasilkan melalui kegiatan operasi dan jumlah aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasi yang bersangkutan.

2. Jenis-jenis Rasio *Profitabilitas*

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba kotor atas penjualan bersih yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung *gross profit margin* adalah:

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \\ &= \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \end{aligned}$$

b. *Operating Profit Margin*

Operating profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba operasi atas penjualan bersih yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung *operating profit margin* adalah:

$$\begin{aligned} \text{Operating Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \\ &= \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Net Sales}} \end{aligned}$$

c. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak atas penjualan bersih yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah:

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \\ &= \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}} \end{aligned}$$

d. *Cost to Sales Ratio*

Cost to sales ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase beban pokok penjualan terhadap penjualan bersih perusahaan selama periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung *cost to sales ratio* adalah:

$$\begin{aligned} \text{Cost to Sales Ratio} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \\ &= \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Net Sales}} \end{aligned}$$

e. *Operating Expense to Sales Ratio*

Operating expense to sales ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase beban operasi terhadap penjualan bersih perusahaan selama periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung *operating expense to sales ratio* adalah:

$$\begin{array}{l} \text{Operating Expenses to Sales Ratio} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \\ = \frac{\text{Operating Expenses}}{\text{Net Sales}} \end{array}$$

f. *General Expenses to Sales Ratio*

General expenses to sales ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase beban umum terhadap penjualan bersih perusahaan selama periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung *general expenses to sales ratio* adalah:

$$\text{General Expenses to Sales Ratio} = \frac{\text{General Expenses}}{\text{Net Sales}}$$

g. *Selling Expenses to Sales Ratio*

Selling expense to sales ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase beban penjualan terhadap penjualan bersih perusahaan selama periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung *selling expenses to sales ratio* adalah:

$$\text{Selling Expenses to Sales Ratio} = \frac{\text{Selling Expenses}}{\text{Net Sales}}$$

h. *Return on Total Assets*

Return on total assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak atas penggunaan seluruh aset yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on total assets* adalah:

Return on Total Assets (ROA)	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata}^2 \text{ Total Aktiva}}$
	=	$\frac{\text{Net Income atau Earning After Tax}}{\text{Average Total Assets}}$

i. *Return on Investment*

Return on investment merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi sebuah investasi dengan membandingkan laba bersih dengan total biaya atau modal yang diinvestasikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on investment* adalah:

Return on Investment (ROI)	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} + [\text{Bunga} \times (1 - \text{Pajak})]}{\text{Rata}^2 (\text{Total Utang Jangka Panjang} + \text{Modal})}$
-----------------------------------	---	--

j. *Return on Total Equity*

Return on total equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak atas modal sendiri yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on total equity* adalah:

Return on Total Equity (ROE)	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata}^2 \text{ Modal Sendiri}}$
	=	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}}$

k. *Assets Turnover*

Assets turnover merupakan rasio perputaran aset yang digunakan untuk mengukur nilai penjualan yang dilakukan perusahaan atas rata-rata total aset yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *assets turnover* adalah:

Assets Turn-Over	=	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$
	=	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assets}}$

l. *Working Capital Turnover*

Working capital turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai penjualan yang dilakukan perusahaan atas rata-rata total modal yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *working capital turnover* adalah:

$$\begin{aligned} \text{Working Capital Turn-Over} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}} \\ &= \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Working Capital}} \end{aligned}$$

m. *Fixed Assets Turnover*

Fixed assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai penjualan yang dilakukan perusahaan atas rata-rata total aset tetap yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *fixed assets turnover* adalah:

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turn-Over} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Tetap}} \\ &= \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Fixed Assets}} \end{aligned}$$

n. *Other Assets Turnover*

Other assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai penjualan yang dilakukan perusahaan atas rata-rata total aset lain-lain yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *other assets turnover* adalah:

$$\begin{aligned} \text{Other Assets Turn-Over} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Lain-lain}} \\ &= \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Other Assets}} \end{aligned}$$

F. Rasio *Solvabilitas*

1. Pengertian Rasio *Solvabilitas*

Rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjang dipengaruhi oleh stabilitas finansial dan kelangsungan hidup perusahaan. Stabilitas finansial perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kas sementara kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh struktur ekuitas perusahaan.

2. Jenis-jenis Rasio *Solvabilitas*

a. *Total Operating Cash Flow to Total Debt Ratio*

Total operating cash flow to total debt ratio merupakan rasio arus kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan terhadap total utang yang ditanggung perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *total operating cash flow to total debt ratio* adalah:

Total Operating Cash Flow to Total Debt Ratio	=	$\frac{\text{Arus Kas Kegiatan Operasi}}{\text{Total Liabilitas}}$
	=	$\frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Total Debt}}$

b. *Time Interest Earned Ratio*

Time interest earned ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah laba sebelum pajak dan bunga yang digunakan untuk membayar biaya bunga di masa yang akan datang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *time interest earned ratio* adalah:

Time Interest Earned Ratio	=	$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$
	=	$\frac{\text{Recurring Earnings, Excluding Interest Expense, Tax Expense, Equity Earnings, and Minority Interest}}{\text{Interest Expense, Including Capitalized Interest}}$

c. *Debt to Total Assets Ratio (Debt Ratio)*

Debt to Total Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan yang ditanggung oleh aset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to total assets ratio* adalah:

Debt to Total Assets Ratio (Debt Ratio)	=	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
	=	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$

d. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan yang ditanggung oleh ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah:

Debt to Equity Ratio (Debt Equity)	=	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
	=	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Sahreholders' Equity}}$

e. *Debt to Tangible Net Worth*

Debt to tangible net worth merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya menggunakan total modal yang dimiliki setelah dikurangi dengan aset tidak berwujud. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to tangible net worth* adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to Tangible Net Worth} &= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Modal} - \text{Aset Tidak Berjud}} \\
 &= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholders' Equity} - \text{Intangible Assets}}
 \end{aligned}$$

f. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Fixed charge coverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua beban keuangannya dengan laba bersih sebelum semua beban keuangan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *fixed charge coverage ratio* adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Fixed Charge Coverage Ratio} &= \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Semua Beban Keuangan}}{\text{Total Beban Keuangan}} \\
 &= \frac{\text{Recurring Earnings, Excluding Interest Expense, Tax Expense, Equity Earnings, and Minority Interest} + \text{Interest Portion of Rentals}}{\text{Interest Expense, Including Capitalized} + \text{Interest Portion of Rentals}}
 \end{aligned}$$

G. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan

1. Acuan Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan mengacu pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan undang-undang tersendiri.

BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak di bidang infrastruktur dan non infrastruktur sedangkan BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

2. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN keuangan dan non jasa keuangan jika dari segi aspek keuangan yang dinilai, masing-masing mempunyai total bobot yang berbeda yaitu pada BUMN infrastruktur total bobotnya adalah 50 sedangkan untuk BUMN non infrastuktur total bobotnya adalah 70. Indikator-indikator yang dinilai dari segi aspek keuangan beserta masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Daftar Indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. <i>Collection Periods</i>	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran Total Aset	4	5
8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	6	10
Total Bobot	50	70

3. Skor Penilaian

a. *Return on Equity* (ROI)

Tabel 2

Daftar skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

b. *Return on Investment (ROE)*

Tabel 3

Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

c. *Cash Ratio*

Tabel 4

Daftar skor penilaian *cash ratio*

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
$x > =35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

d. *Current Ratio*

Tabel 5

Daftar skor penilaian *current ratio*

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

e. *Collection Periods*

Tabel 6

Daftar skor penilaian *collection periods*

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik di antara kedua skor menurut tabel 6 di atas.

f. Perputaran Persediaan

Tabel 7

Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik di antara kedua skor menurut tabel 7 di atas.

g. *Assets Turnover*

Tabel 8

Daftar skor penilaian *assets turnover*

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
$120 < x$	$20 < x$	4	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	3,5	4,5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	3	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	2,5	3,5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	2	3
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	1,5	2,5
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	1	2
$x \leq 20$	$x < 0$	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik di antara kedua skor menurut tabel 8 di atas.

h. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tabel 9

Daftar skor penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
$x < 0$	0	0
$0 \leq x < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7,25
$30 \leq x < 40$	6	10
$40 \leq x < 50$	5,5	9
$50 \leq x < 60$	5	8,5
$60 \leq x < 70$	4,5	8
$70 \leq x < 80$	4,25	7,5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3,5	6,5